

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu sistem sosial kecil, di mana setiap orang tua (ibu dan ayah) dapat saling menyadari tanggung jawab masing-masing agar dapat membentuk suatu ikatan yang sejahtera. Maka tidak cukup hanya memiliki anak, akan tetapi kedua orang tua juga harus mampu bertanggung jawab dalam mendidik, membesarkan, serta melindungi anaknya dari segala bentuk bahaya yang mungkin terjadi.

Pola asuh orang tua atau yang biasa disebut *parenting*, merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, serta tugas orang tua yang sangat panjang dalam mendidik anaknya. Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk keterampilan, nilai, emosional, dan sosial anak mereka. *Parenting* yang positif dan mendukung dapat mendorong perkembangan anak dengan baik. Hal ini mencakup memberikan cinta, perhatian, dan pengakuan terhadap prestasi anak. Selain itu memberikan batasan yang sehat dapat membantu anak dalam memahami konsep tanggung jawab dan disiplin. Komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian antara orang tua dan anak sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat serta membangun kepercayaan. Melalui *parenting* yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anaknya menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berempati.

Peneliti mengkaji bahwa pernyataan di atas relevan dengan Q.S. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim : 6).

Quraish shihab dalam Mitra & Adelia (2020) menjelaskan bahwa firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 memerintahkan untuk menjaga diri, istri, anak, dan seluruh orang yang berada pada tanggung jawabnya, dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka. Ayat ini juga menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan haruslah bermula dari rumah. Ayat ini ditunjukkan pada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya serta pasangan masing-masing terhadap perilakunya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi, keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dampak pendidikan keluarga tercermin pada perilaku anak. Dengan demikian pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, akan tetapi orang tua sering dihadapkan dengan perilaku anak-anak yang bisa membuat mereka kewalahan untuk mengatasi dan menghentikan perilaku negatif mereka. Pendidikan yang orang tua berikan, akan sangat mempengaruhi perilaku anak. Dalam hal ini peranan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang merata, berkeadilan, dan berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 6 ayat (2) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (DEPDIKNAS, 2003).

Dewi Yogo dalam Ulfa (2019) menyatakan setiap anak selalu menampilkan sikap negatif yang dinamakan *alligator's brain* ini sebagai salah satu cara anak untuk meluapkan emosinya serta ketidaknyamanan pada saat menghadapi sesuatu. *Alligator's brain* ini bentuk makna dari *primitive instinc*. Kata *primitive* ini berarti keadaan manusia sebelum peradaban, di mana pada saat itu yang berlaku adalah hukum rimba dan mengakibatkan banyak sekali perilaku negatif bermunculan. Sedangkan kata *instinc* ini merupakan sifat yang mutlak dimiliki oleh hewan, jadi *primitive instinc* bisa diistilahkan sebagai *alligator's brain*. Dianalogikan seperti ini karena *alligator's brain* sejenis buaya yang digambarkan sebagai derivasi dari hewan purba yang paling jahat dan masih tersisa di muka bumi ini.

Susilowati (2018) berpendapat, bahwa anak yang memiliki kecerdasan emosi yang baik adalah seorang anak yang bisa mengelola emosinya dengan

bijak. Anak tersebut mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, berhati-hati dalam membuat suatu keputusan, dan mampu mengontrol emosinya untuk diarahkan pada aktivitas yang positif. Keterampilan seperti ini tidak di peroleh seorang anak secara tiba-tiba. Hal ini membutuhkan waktu yang tidaklah singkat agar anak tersebut memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Terdapat banyak sekali pola asuh anak atau *parenting* yang bisa diterapkan orang tua dalam menangani perilaku negatif pada anak, salah satunya adalah *hypno parenting*. *Hypno parenting* adalah sebuah teknik yang menggunakan hipnosis sebagai sarana untuk membantu orangtua memperoleh keterampilan dan pemahaman yang lebih baik dalam mengasuh anak. Teknik ini dikembangkan sebagai *respons* terhadap kebutuhan orangtua untuk mengatasi tantangan dan stres dalam mengasuh anak, termasuk mengatasi kecemasan, menenangkan anak yang rewel, dan mengelola konflik. Metode *hypno parenting* juga dapat digunakan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi masalah tidur, memperkuat kepercayaan diri, dan mengelola emosi mereka.

Seorang anak yang pandai belum tentu mampu mengendalikan emosi, bahkan kebanyakan anak yang pandai memiliki sifat pemarah, sulit mengendalikan diri, emosi yang meledak-ledak, dan terkadang ada anak yang tidak pandai namun tidak emosional, mampu meredam amarah, serta bisa mengendalikan diri. Oleh karena itu teknik *hypno* dapat membantu orang tua dalam mengatasi masalah kecerdasan sosial emosional pada anak, melalui teknik *hypno parenting* anak akan diberikan sugesti-sugesti positif. Willi dalam Safitri & Agustin (2021) menyatakan bahwa *hypno parenting* dapat digunakan dari masa kanak-kanak hingga remaja.

Selain *hypno parenting* dikenal pula *islamic hypno parenting*, Faeni Dewi dalam Anafy (2019) *islamic hypno parenting* merupakan teknik *hypnotherapy* (terapi dengan hipnosis) secara khusus diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya dengan nilai Islam. Di mana dalam *islamic hypno parenting* ini orang tua menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak dengan cara mensugesti anak, misalnya sugesti-sugesti tersebut dapat

berisikan ayat-ayat *Al-qur'an* atau hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk memberikan anak inspirasi dari ajaran ajaran Islam yang positif dan memperkuat identitas keislaman mereka.

Dalam *hypno parenting* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *deep talk* yang merupakan sebuah percakapan mendalam yang digunakan dalam memberikan sugesti kepada anak. *Deep talk* adalah percakapan dua arah yang mendalam serta menceritakan berbagai hal yang bermakna (Ilmi, 2022). Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan sosial emosional dan menumbuhkan kepercayaan diri, serta dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Teknik *islamic hypno parenting* dengan menggunakan metode *deep talk* dapat diaplikasikan pada anak sejak dini.

Deep talk muncul sebagai pola komunikasi yang menggali dan merentang di antara dua entitas individu. Lebih dari sekadar itu, bentuk komunikasi ini melampaui obrolan ringan dan mengeksplorasi percakapan tentang tema-tema yang lebih intim, sensitif, serta merangsang pemikiran. Karakteristik interaksi seperti ini berperan besar dalam mempererat keterhubungan yang lebih mendalam dan pemahaman terhadap individu lain, bahkan pada mereka yang mungkin tidak memiliki kedekatan dengan kita. Selain itu, *deep talk* mencakup berbagai topik, termasuk kehidupan, keluarga, karier, dan cinta (Ilmi, 2022 dan Putri et al., 2023).

Deep talk dapat menjadi salah satu metode yang bisa digunakan dalam *parenting* untuk membina hubungan yang lebih mendalam antara orang tua dan anak. Dengan menggunakan pendekatan ini, orang tua dapat mendekati anak mereka dengan pembicaraan yang penuh perhatian dan empati, memungkinkan ruang bagi anak untuk berbicara tentang pemikiran, perasaan, dan kekhawatiran mereka. Melalui *deep talk*, orang tua dapat membangun kepercayaan dengan anak-anak mereka, memberikan dukungan dalam situasi sulit, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih matang tentang dunia sekitar serta nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

Menurut Nurjanah dalam Azzahra & Diana (2021). terdapat permasalahan mental pada anak-anak, masalah mental ini biasanya

berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak. Pada dasarnya permasalahan sosial emosional ini akan muncul pada usia 0-6 tahun. Ada berbagai *problem* atau permasalahan yang kerap kali muncul dan dialami oleh anak usia dini, misalnya ketidak patuhan anak, tantrum atau ledakan emosi pada anak, berperilaku agresif (cenderung menyerang orang lain), ketakutan berlebih, kecemasan, malu, dan *hipersensitivitas*.

Sebaiknya seorang anak diberi pengenalan mengenai cara yang tepat untuk mengelola emosi sejak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam mengatur emosi, yang juga disebut sebagai kecerdasan emosional, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesuksesan individu di masa depan, selain kecerdasan intelektual. Saat ini, masih banyak orang tua yang menganggap kecerdasan intelektual lebih berharga dibandingkan kecerdasan emosional. Mereka cenderung berfokus pada upaya membuat anak-anak mereka cerdas secara intelektual, tetapi seringkali mengabaikan perkembangan kecerdasan emosional. Karena alasan ini, banyak anak usia dini yang memiliki kekurangan dalam hal kecerdasan emosional. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Goleman yang dikutip oleh Ramadhanti et al., (2021) menunjukkan bahwa hanya 20% keberhasilan seseorang yang dapat diatribusikan pada kecerdasan intelektual, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Menurut Utami (2019) kecerdasan sosial emosional merupakan sentral bagi kehidupan individu, maka dari itu penting untuk mendapatkan perhatian lebih dari pendidik dan orang tua. Sehingga sangat perlu mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kecerdasan sosial emosional anak, baik dari segi mengukur tingkat pemahaman anak terhadap kecerdasan sosial emosional dan pemberian intervensi yang tepat.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi apabila anak-anak tidak diajarkan untuk bersosialisasi dan mengelola emosinya sejak dini, diantaranya yaitu anak-anak akan kesulitan dalam mengenali dan memahami emosinya, kesulitan untuk mengontrol emosi, kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, kesulitan dalam memecahkan masalah, kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang disekitarnya. Seperti

yang terjadi pada beberapa anak di Desa Sitanggal yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosinya, hal ini disebabkan oleh orang tua yang abai dalam pola asuh anak. Orang tua yang abai terhadap perkembangan anak akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anaknya, terutama dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional.

Terdapat beberapa anak yang belum mampu mengontrol emosi dengan baik, serta seringkali berbicara kasar kepada kedua orang tua serta teman-temannya, bahkan terkadang mereka melakukan tindakan yang bisa membahayakan dirinya dan orang-orang disekitarnya. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang abai terhadap perkembangan anak, serta pola asuh yang negatif pada anak, karena pada kenyataannya anak-anak yang berbicara kasar dan melakukan tindakan *agresivitas* ini sering melihat orang tuanya melakukan tindakan dan perkataan yang sama.

Namun, adapula orang tua yang menggunakan beberapa teknik *parenting* dalam membantu perkembangan anak, terutama perkembangan kecerdasan sosial emosionalnya. Beberapa teknik *parenting* tersebut yaitu : pedekatan tarbiyah (metode ini berdasarkan ajaran dan prinsip Islam dalam mendidikan anak), keteladanan (orang tua didorong untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari), *parenting attachment* (orang tua akan berusaha untuk membangun ikatan yang kuat dengan anak melalui perhatian dan *respons* terhadap kebutuhan emosional anak, *islamic hypno parenting* (orang tua akan menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan teknik *hypnosis* dalam pengasuhan anaknya).

Orang tua yang memiliki perhatian dan mendukung perkembangan anak akan memberikan dampak yang positif dalam perkembangan anak, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa Sitanggal. Mereka menggunakan beberapa teknik *parenting* dalam mendukung perkembangan anaknya, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Terutama dalam perkembangan sosial emosional, anak-anak yang diberikan teknik *parenting* yang tepat oleh orang tuanya, sudah mampu mengendalikan emosi serta bersosialisasi dengan baik di usianya yang masih

balita. Hal ini menunjukkan pentingnya *parenting* yang diberikan oleh orang tua dalam masa perkembangan anak, *parenting* yang positif dapat membantu perkembangan yang positif pula dalam diri anak, sedangkan *parenting* yang negatif atau orang tua yang abai terhadap perkembangan anak dapat memberikan dampak yang negatif dalam perkembangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas teknik *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini, teknik ini diterapkan oleh beberapa orang tua di Desa Sitanggal. Di mana orang tua yang menerapkan teknik ini menyatakan terdapat perbedaan perkembangan kecerdasan sosial emosional anaknya dengan anak-anak lainnya, perkembangan kecerdasan sosial emosional anaknya jauh lebih pesat dibandingkan perkembangan anak lainnya. Selain itu ada juga orang tua yang menerapkan teknik ini sejak merasa ada permasalahan dalam perkembangan emosional anaknya, setelah menggunakan teknik ini terdapat peningkatan perkembangan emosional ke arah yang positif, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam penerapannya, akan tetapi setelah diterapkan secara berkesinambungan teknik ini memberikan dampak yang positif dalam perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teknologi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pendidikan emosional. Memahami dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan cara yang positif dan seimbang adalah kunci untuk membantu mereka menjadi individu yang sehat secara sosial emosional dan berdaya tahan menghadapi tantangan masa depan. Hal ini juga yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa Sitanggal, di mana mereka memahami dan mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak mereka melalui teknik *islamic hypno parenting*.

Islamic hypno parenting melalui metode *deep talk* dapat menjadi salah satu metode yang bisa orang tua gunakan dalam mendidik dan membantu perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak, seperti yang dilakukan

oleh beberapa orang tua di Desa Sitanggal, mereka menggunakan *islamic hypno parenting* dalam mengajarkan kecerdasan sosial emosional pada anak melalui beberapa metode, salah satunya dengan metode *deep talk*.

Tidak sedikit orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan kecerdasan sosial emosional anaknya, pemberian *parenting* yang tidak tepat dapat memberikan dampak negatif dalam perkembangan sosial emosional anak. Banyak sekali teknik *parenting* yang dapat orang tua berikan pada anaknya, salah satunya yaitu teknik *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk*, teknik ini dapat membantu orang tua dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak-anaknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peran *Islamic Hypno Parenting* Melalui Metode *Deep Talk* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Menggunakan *Islamic Hypno Parenting* di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes)”.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa aspek yang perlu dipahami lebih mendalam, yaitu :

1. Perlu diidentifikasi apakah peran *Islamic Hypno Parenting* melalui metode *Deep Talk* benar-benar efektif dalam membantu anak-anak di wilayah tersebut mengenali dan mengatasi emosi, serta interaksi sosial yang terjalin antar teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya dapat terjalin dengan lebih baik.
2. Relevansi integrasi nilai-nilai Islam dalam metode ini perlu diperhatikan, apakah metode ini dapat sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial emosional anak-anak di lingkungan Desa Sitanggal.
3. Perlu dipahami juga pengaruh lingkungan sosial dan teknologi dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak-anak di era modern ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk* pada anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes?

2. Bagaimana perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana dampak *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk* pada anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui dampak *islamic hypno parenting* melalui metode *deep talk* terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis. Pertama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan *islamic hypno parenting* dengan metode *deep talk* dalam mendukung perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak-anak. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk menyediakan informasi baru tentang bagaimana nilai-nilai Islam dalam *islamic hypno parenting* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan Desa Sitanggal dan mungkin dapat diaplikasikan pada konteks lain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi orang tua, dan pengasuh. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang *islamic hypno parenting* dan metode *deep talk*, serta panduan dalam

mengenal dan mengelola emosi anak, serta interaksi dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya dengan lebih baik. Dan bagi pengasuh, penelitian ini memberikan pedoman pengasuhan yang lebih komprehensif dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

